

Local Wisdom-Based Environmental Education in Higher Education: Implementing *Siri' na Pacce* Values through Community Service

Nur Aqila¹, Aida Marsugo², Ihwan Ridwan^{3*}, Qanita Fidelma⁴, Nurhayati Muhitha⁵, A. Hasdiansyah⁶

^{1 2 3 4 5 6} Universitas Muhammadiyah Pare-Pare, Indonesia

*Corresponding author. : ihwanridwan891.ir@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Environmental Education ,
Local Wisdom ,
Higher Education,
Character Education,
Environmentally Friendly

ABSTRACT

The issue of low environmental awareness and behaviour in higher education institutions requires an educational approach that is not only technical in nature, but also rooted in local cultural values. Muhammadiyah University Parepare, as a campus that promotes the slogan Bugis Mendunia (Bugis Goes Global), is committed to internalising Bugis local wisdom values in creating an environmentally friendly campus. This Community Service activity aims to implement the Bugis Heritage Course through environmental education based on Siri' na Pacce values for the academic community of Muhammadiyah University Parepare. The implementation method uses an educational-participatory approach combined with training and awareness through the creation of educational video media. The stages of the activity included planning, production, post-production, and dissemination of the video to students, lecturers, and educational staff. The results of the activity showed that educational videos based on Bugis local wisdom were able to become a contextual and relevant awareness-raising medium for campus life. The main output in the form of educational videos contributes to increasing the academic community's understanding of environmental awareness as a moral responsibility, personal honour, and social empathy. In addition, this activity strengthens the role of students as educational facilitators and agents of change in building an environmentally friendly campus culture. This PkM activity has the potential for sustainability through the use of educational media in lectures and other campus activities, so that the values of Bugis local wisdom can continue to be actualised in a sustainable manner.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

1. PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan hidup, khususnya terkait rendahnya kesadaran dan perilaku peduli lingkungan di kalangan generasi muda, masih menjadi tantangan serius dalam agenda pembangunan berkelanjutan. Berbagai studi menunjukkan bahwa rendahnya literasi lingkungan berimplikasi langsung terhadap meningkatnya praktik-praktik tidak ramah lingkungan, seperti pengelolaan sampah yang tidak terpilah, penggunaan sumber daya yang berlebihan, serta lemahnya tanggung jawab sosial terhadap keberlanjutan ekosistem (Miterianifa & Mawarni, 2024). Kondisi ini mengindikasikan bahwa upaya edukasi lingkungan belum sepenuhnya menyentuh dimensi afektif dan perilaku secara berkelanjutan.

Universitas Muhammadiyah Parepare sebagai perguruan tinggi yang mengusung nilai lokal dalam visi kelebagaannya melalui jargon "*Bugis Mendunia*" memiliki tanggung jawab strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai kearifan lokal Bugis ke dalam praktik kehidupan kampus. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diposisikan sebagai identitas kultural, tetapi juga sebagai landasan etis dan moral dalam membangun kesadaran kolektif, termasuk dalam mewujudkan kampus yang ramah lingkungan dan berkelanjutan (Rezeki et al., 2024a). Dalam konteks ini, universitas tidak hanya berperan sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembudayaan nilai dan praktik sosial yang mencerminkan karakter lokal yang berdaya saing global.

Implementasi Mata Kuliah Khazanah Bugis menjadi salah satu instrumen strategis Universitas Muhammadiyah Parepare dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal kepada mahasiswa. Mata kuliah ini tidak hanya berorientasi pada pemahaman konseptual budaya Bugis, tetapi juga diarahkan pada penguatan nilai-nilai *siri'*, *pacce*, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial dalam konteks kehidupan kontemporer. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mahasiswa dipandang relevan sebagai bentuk konkret implementasi pembelajaran Khazanah Bugis yang mengintegrasikan nilai budaya lokal dengan isu aktual, khususnya kepedulian terhadap lingkungan kampus.

Dalam perspektif tridarma perguruan tinggi, kegiatan PkM menjadi wahana strategis untuk menghubungkan pengetahuan akademik dengan praktik nyata. Mahasiswa tidak hanya dituntut menguasai teori, tetapi juga memiliki sensitivitas sosial dan ekologis yang diwujudkan melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan edukatif dan pemberdayaan (Hilman & Nimasari, 2018). Melalui PkM berbasis implementasi mata kuliah, mahasiswa diarahkan menjadi agen perubahan yang mampu mentransformasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam tindakan nyata di lingkungan kampus.

Universitas Muhammadiyah Parepare dan komunitas civitas akademika yang terdiri atas mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan merupakan sasaran strategis dalam upaya edukasi lingkungan berbasis kearifan lokal. Lingkungan kampus sebagai ruang interaksi intensif memiliki potensi besar untuk menjadi laboratorium sosial dalam pembentukan budaya peduli lingkungan. Namun demikian, nilai-nilai kearifan lokal Bugis yang menjunjung tinggi kehormatan, empati, dan tanggung jawab kolektif belum sepenuhnya terintegrasi secara sistematis dalam praktik keseharian civitas akademika. Padahal, berbagai kajian menegaskan bahwa pendekatan berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan keberterimaan program, memperkuat partisipasi, serta membangun kesadaran lingkungan yang lebih berkelanjutan (Rezeki et al., 2024b).

Selain itu, penguatan karakter peduli lingkungan tidak dapat dilepaskan dari sinergi antara lingkungan pendidikan formal, nonformal, dan kehidupan sosial kampus sebagai satu kesatuan ekosistem Pendidikan (Hasibuan & Sapri, 2023). Ketika nilai-nilai lingkungan tidak diinternalisasikan secara konsisten dalam ekosistem tersebut, maka pendidikan karakter cenderung bersifat parsial dan kurang berdampak (Rosyadi et al., 2021). Oleh karena itu, kegiatan PkM mahasiswa yang berorientasi pada edukasi lingkungan di lingkungan kampus menjadi strategi penting untuk menjembatani kesenjangan antara pemahaman akademik dan praktik nyata.

Berbagai pengalaman empiris menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang bersifat partisipatif, kontekstual, dan berbasis praktik nyata mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta perubahan perilaku sasaran kegiatan (Pudjiastuti et al., 2021). Atas dasar tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang sebagai implementasi Mata Kuliah Khazanah Bugis yang bertujuan menanamkan nilai-nilai kearifan lokal Bugis dalam membangun kesadaran dan perilaku peduli lingkungan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Parepare. Kegiatan ini menempatkan mahasiswa sebagai fasilitator edukasi dan agen perubahan, sekaligus mendorong keterlibatan dosen dan tenaga kependidikan sebagai bagian dari civitas akademika dalam mewujudkan kampus yang berkarakter, berbudaya, dan ramah lingkungan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Parepare bertujuan untuk dirancang sebagai upaya strategis untuk meningkatkan literasi dan kesadaran lingkungan civitas akademik melalui pendekatan edukatif yang partisipatif dan kontekstual (Parisu & Handina, 2026). Kegiatan ini menempatkan mahasiswa sebagai fasilitator dan agen perubahan yang mengintegrasikan pengetahuan akademik, nilai kearifan lokal, serta praktik nyata pengelolaan

lingkungan. PkM ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak langsung bagi kampus, tetapi juga memperkuat kompetensi sosial, kepemimpinan, dan karakter peduli lingkungan mahasiswa sebagai lulusan perguruan tinggi. Dengan demikian tujuan dari kegiatan PkM ini untuk: 1) Menginternalisasikan nilai-nilai kearifan lokal sebagai landasan pembentukan karakter peduli lingkungan, dan 2) Meningkatkan peran mahasiswa sebagai fasilitator edukasi dan agen perubahan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan.

2. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Parepare sebagai bagian dari implementasi Mata Kuliah Khazanah Bugis. Lokasi kegiatan meliputi area kampus yang menjadi ruang interaksi civitas akademika, seperti ruang kelas, lingkungan terbuka kampus, serta fasilitas umum kampus yang relevan dengan isu kebersihan dan kepedulian lingkungan (Miterianifa & Mawarni, 2024; Rosyadi et al., 2021). Kegiatan dilaksanakan pada semester berjalan tahun akademik berjalan, dengan melibatkan civitas akademika Universitas Muhammadiyah Parepare yang terdiri atas mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan sebagai sasaran utama kegiatan edukasi. Jumlah peserta yang terlibat disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan dan karakteristik sasaran, dengan dominasi partisipasi mahasiswa sebagai pelaksana sekaligus fasilitator kegiatan pengabdian.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif dengan menggabungkan beberapa metode, yaitu pelatihan (training), pendidikan berkelanjutan, dan penyadaran (peningkatan pemahaman) (Kennedy et al., 2024; Zhou et al., 2025). Metode pelatihan diterapkan melalui kegiatan pembuatan media edukasi berupa video yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal Bugis, khususnya nilai *Siri' na Pacce*, sebagai spirit kepedulian lingkungan. Metode ini berfungsi sebagai sarana difusi ipteks sosial-budaya, yaitu mentransformasikan nilai kearifan lokal ke dalam bentuk media audio-visual yang kontekstual dan mudah dipahami oleh civitas akademika (Nasrolahi Vosta & Jalilvand, 2024).

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan **tahap perencanaan**, yang meliputi penentuan tema dan konsep video edukasi lingkungan berbasis nilai *Siri' na Pacce*, penyusunan naskah dan alur cerita, serta penentuan lokasi pengambilan gambar dan pemeran yang merepresentasikan civitas akademika Universitas Muhammadiyah Parepare. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa konten video tidak hanya memuat pesan lingkungan, tetapi juga mencerminkan identitas budaya Bugis dan konteks kehidupan kampus (Puri Eka Febrianti et al., 2024; Rahmawati & Atmojo, 2021).

Tahap berikutnya adalah **tahap produksi**, yang dilakukan melalui pengambilan gambar di lingkungan kampus dan sekitarnya. Pada tahap ini, mahasiswa memvisualisasikan

permasalahan lingkungan yang relevan dengan kehidupan kampus, seperti pengelolaan sampah, kebersihan lingkungan, dan kepedulian terhadap fasilitas bersama. Pesan nilai *Siri' na Pacce* disampaikan secara naratif dan visual sebagai refleksi moral bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari kehormatan diri, empati, dan tanggung jawab kolektif civitas akademika.

Setelah proses produksi, kegiatan dilanjutkan pada tahap pascaproduksi yang meliputi proses penyuntingan (editing) video, penambahan narasi, musik, serta teks edukatif yang memperkuat pesan kearifan lokal dan kepedulian lingkungan. Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan media edukasi yang komunikatif, menarik, dan layak digunakan sebagai sarana pembelajaran dan penyadaran lingkungan di lingkungan kampus (Rahmatika et al., 2021). Video yang telah difinalisasi selanjutnya dipersiapkan sebagai produk utama kegiatan pengabdian.

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah **diseminasi**, yang dilakukan melalui kegiatan sosialisasi kepada civitas akademika Universitas Muhammadiyah Parepare. Diseminasi dilakukan dengan memanfaatkan forum perkuliahan, kegiatan akademik, serta media internal kampus sebagai sarana penyebarluasan video edukasi. Melalui proses ini, kegiatan pengabdian tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas pelatihan teknis pembuatan media, tetapi juga sebagai bentuk pendidikan berkelanjutan dan penyadaran kolektif untuk menumbuhkan budaya kampus yang berkarakter, berlandaskan kearifan lokal, dan ramah lingkungan (Hasibuan & Sapri, 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa solusi yang ditawarkan berupa edukasi lingkungan berbasis kearifan lokal Bugis melalui media video dapat diimplementasikan secara efektif di lingkungan Universitas Muhammadiyah Parepare. Solusi tersebut dirancang untuk menjawab permasalahan mitra, yaitu rendahnya kesadaran dan perilaku peduli lingkungan di kalangan civitas akademika, serta belum terintegrasinya nilai-nilai kearifan lokal Bugis dalam praktik keseharian kampus ramah lingkungan.

Implementasi solusi dilakukan melalui pembuatan dan pemanfaatan video edukasi yang mengintegrasikan nilai *Siri' na Pacce* sebagai spirit kepedulian lingkungan. Video yang dihasilkan menjadi luaran utama program dan digunakan sebagai media edukasi dan penyadaran bagi mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan. Dalam implementasinya, video ini menampilkan kondisi lingkungan kampus yang kurang terawat sebagai gambaran nyata permasalahan mitra, kemudian dikaitkan dengan nilai *Siri'* sebagai simbol harga diri dan kehormatan, serta nilai *Pacce* sebagai wujud empati dan tanggung jawab kolektif (Lestari et al., 2021). Pendekatan ini memungkinkan pesan lingkungan disampaikan secara kontekstual dan relevan dengan identitas budaya civitas akademika.

Luaran utama dari implementasi solusi ini adalah [produk media edukasi berupa video berbasis kearifan lokal Bugis](#) yang siap digunakan secara berkelanjutan dalam kegiatan akademik dan nonakademik di lingkungan kampus. Keberadaan video tersebut menjadi indikator keberhasilan program karena berfungsi sebagai sarana konkret penyadaran lingkungan yang mudah diakses, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik sasaran kegiatan (Aprilianingsih & Asril, 2022). Selain itu, luaran nonfisik yang dihasilkan berupa meningkatnya pemahaman dan kesadaran civitas akademika terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan kampus sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan budaya.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa media video berbasis budaya lokal mampu menarik perhatian audiens dan meningkatkan keterlibatan sasaran kegiatan. Hal ini terlihat dari respons positif civitas akademika terhadap pesan yang disampaikan, baik melalui diskusi, refleksi, maupun keterlibatan dalam kegiatan sosialisasi. Secara kualitatif, terjadi peningkatan pemahaman mengenai makna kepedulian lingkungan yang tidak hanya dipandang sebagai kewajiban teknis, tetapi juga sebagai cerminan harga diri dan empati sosial (Puri Eka Febrianti et al., 2024; Rezeki et al., 2024b). Selain itu, kegiatan ini menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya lokal Bugis karena nilai-nilai budaya ditampilkan sebagai solusi atas persoalan lingkungan kontemporer (Pudjiastuti et al., 2021).

Tabel. Indikator Keberhasilan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No	Aspek Keberhasilan	Indikator Kualitatif	Bentuk Luaran	Teknik Pengumpulan Data	Deskripsi Capaian
1	Implementasi Solusi	Solusi edukasi lingkungan berbasis kearifan lokal dapat diterapkan di lingkungan kampus	Video edukasi nilai <i>Siri'</i> na <i>Pacce</i>	Observasi dan dokumentasi	Video edukasi berhasil diproduksi dan dimanfaatkan sebagai media penyadaran lingkungan civitas akademika
2	Relevansi Luaran	Luaran program sesuai dengan permasalahan mitra dan konteks kampus	Media audio-visual edukatif	Observasi dan refleksi kegiatan	Konten video menampilkan permasalahan lingkungan kampus yang dikaitkan dengan nilai budaya Bugis
3	Peningkatan Pemahaman	Terjadi peningkatan pemahaman civitas akademika	Pemahaman dan refleksi sikap	Diskusi dan refleksi peserta	Peserta memahami menjaga lingkungan sebagai tanggung

		tentang kepedulian lingkungan			jawab moral dan budaya
4	Internalisasi Nilai Lokal	Nilai <i>Siri' na Pacce</i> dipahami dan dimaknai dalam konteks kehidupan kampus	Sikap dan nilai berbudaya	Refleksi lisan dan diskusi	Nilai <i>Siri'</i> dimaknai sebagai kehormatan menjaga lingkungan, <i>Pacce</i> sebagai empati dan tanggung jawab kolektif
5	Peran Mahasiswa	Mahasiswa berperan aktif sebagai fasilitator dan agen perubahan	Partisipasi dan kepemimpinan mahasiswa	Obser vasi keterlibatan	Mahasiswa terlibat dalam perencanaan, produksi, dan diseminasi media edukasi
6	Keberlanjutan Program	Program berpotensi dilanjutkan dan dikembangkan	Media edukasi berkelanjutan	Analisis penggunaan lanjutan	Video dapat digunakan kembali dalam perkuliahan dan program kampus ramah lingkungan

Indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa luaran program telah berfungsi sesuai dengan tujuan pengabdian. Pelaksanaan program ini didukung oleh beberapa faktor pendorong, antara lain relevansi isu lingkungan dengan kehidupan kampus, dukungan institusional Universitas Muhammadiyah Parepare terhadap implementasi Mata Kuliah Khazanah Bugis, serta keterlibatan aktif mahasiswa sebagai fasilitator kegiatan. Integrasi kegiatan pengabdian dengan mata kuliah memberikan legitimasi akademik sekaligus meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam seluruh tahapan kegiatan. Selain itu, penggunaan media video sebagai sarana edukasi menjadi faktor pendukung karena bersifat visual, komunikatif, dan mudah diterima oleh sasaran kegiatan (Aprilianingsih & Asril, 2022).

Adapun faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan program relatif terbatas, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan dan variasi tingkat kesadaran awal civitas akademika terhadap isu lingkungan. Namun, hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui pendekatan partisipatif dan penyampaian pesan yang kontekstual berbasis nilai budaya lokal. Dengan demikian, secara keseluruhan hasil pengabdian menunjukkan bahwa implementasi solusi melalui media edukasi berbasis kearifan lokal efektif dalam menjawab permasalahan mitra dan menghasilkan luaran yang relevan, terukur, serta berpotensi berkelanjutan

4. PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Parepare ini berangkat dari permasalahan mitra berupa rendahnya kesadaran dan perilaku peduli lingkungan di lingkungan kampus, serta belum terinternalisasinya nilai-nilai kearifan lokal Bugis dalam praktik keseharian civitas akademika. Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi edukasi lingkungan berbasis kearifan lokal melalui media video yang mengintegrasikan nilai Siri' na Pacce mampu menjadi solusi yang relevan dan kontekstual dalam menjawab permasalahan tersebut.

Luaran utama kegiatan berupa video edukasi berbasis nilai Siri' na Pacce berfungsi sebagai media penyadaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman civitas akademika mengenai kepedulian lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab moral, kehormatan diri, dan empati sosial. Selain itu, kegiatan ini memperkuat peran mahasiswa sebagai fasilitator edukasi dan agen perubahan melalui pembelajaran berbasis pengalaman dalam implementasi Mata Kuliah Khazanah Bugis.

Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini meliputi dukungan institusional Universitas Muhammadiyah Parepare terhadap penguatan nilai kearifan lokal, relevansi isu lingkungan dengan kehidupan kampus, serta keterlibatan aktif mahasiswa dalam seluruh tahapan kegiatan. Adapun faktor penghambat yang ditemukan relatif terbatas, terutama terkait keterbatasan waktu pelaksanaan dan variasi tingkat kesadaran awal civitas akademika terhadap isu lingkungan. Meskipun demikian, hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui pendekatan edukatif-partisipatif dan penggunaan media yang kontekstual berbasis budaya local.

Saran

Berdasarkan keunggulan dan keterbatasan pelaksanaan kegiatan, beberapa saran dapat diajukan sebagai berikut: **Pertama**, kegiatan edukasi lingkungan berbasis kearifan lokal perlu dikembangkan secara berkelanjutan dengan memperluas tema dan bentuk media edukasi agar mampu menjangkau lebih banyak aspek perilaku ramah lingkungan di lingkungan kampus. **Kedua**, integrasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan mata kuliah lain yang relevan dapat dipertimbangkan untuk memperkuat internalisasi nilai kearifan lokal dan keberlanjutan program. **Ketiga**, diperlukan peningkatan keterlibatan seluruh unsur civitas akademika, khususnya dosen dan tenaga kependidikan, agar nilai-nilai kepedulian lingkungan tidak hanya menjadi domain mahasiswa, tetapi terbangun sebagai budaya kampus secara kolektif. **Keempat**, ke depan kegiatan serupa dapat dilengkapi dengan instrumen evaluasi kualitatif yang lebih sistematis untuk memperkuat pemetaan dampak kegiatan.

Dengan demikian, program Pengabdian kepada Masyarakat berbasis kearifan lokal ini diharapkan dapat berkontribusi secara berkelanjutan dalam mewujudkan Universitas Muhammadiyah Parepare sebagai kampus yang berkarakter, berbudaya, dan ramah lingkungan

5. REFERENSI

- Aprilianingsih, N. K. A. S., & Asril, N. M. (2022). Video Learning Oriented to the Value of Caring for the Environment. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(2), 386–394. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v10i2.48832>
- Hasibuan, M. S., & Sapri, S. (2023). Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 700. <https://doi.org/10.29210/1202323151>
- Hilman, Y. A., & Nimasari, E. P. (2018). Model Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Komunitas. *ARISTO*, 6(1), 45. <https://doi.org/10.24269/ars.v6i1.778>
- Kennedy, K. A., Snow, A. L., Mills, W. L., Haigh, S. V., Mochel, A. L., Curyto, K. J., Bishop, T. K., Hartmann, C. W., Camp, C. J., & Hilgeman, M. M. (2024). Implementing Montessori approaches after training: A mixed methods study to examine staff understanding and movement toward action. *Dementia*, 23(7), 1126–1151. <https://doi.org/10.1177/14713012241263712>
- Lestari, A. P., Murtini, S., Widodo, B. S., & Purnomo, N. H. (2021). Kearifan Lokal (Ruwat Petirnaan Jolotundo) dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup. *Media Komunikasi Geografi*, 22(1), 86. <https://doi.org/10.23887/mkg.v22i1.31419>
- Miterianifa, M., & Mawarni, M. F. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Literasi Lingkungan dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 7(1), 68–73. <https://doi.org/10.24246/juses.v7i1p68-73>
- Nasrolahi Vosta, L., & Jalilvand, M. R. (2024). How do technological media accelerate sustainable development? Mediating role of good governance and empowerment. *Transforming Government: People, Process and Policy*, 18(4), 529–554. <https://doi.org/10.1108/TG-06-2023-0079>
- Parisu, K. Z. L., & Handina, W. P. (2026). Sanggar Anak Desa Sebagai Pelopor Pelestarian Dan Pemberdayaan Warisan Lokal Untuk Mewujudkan Budaya Berbasis Pendidikan Di Desa Konda Satu Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Dan Pemberdayaan Inovatif*, 2(1), 1–10.
- Pudjiastuti, S. R., Iriansyah, H. S., & Yuliwati, Y. (2021). Program Eco-Pesantren Sebagai Model Pendidikan Lingkungan Hidup. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 1(1), 29–37. <https://doi.org/10.37640/japd.v1i1.942>
- Puri Eka Febrianti, Bekti Wirawati, & Nunuk Suliyastuti. (2024). Penggunaan Video Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Keragaman Budaya Lingkungan Sekitar Siswa

- Kelas IV B SDN Pakis I Surabaya. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4), 252–258. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i4.1114>
- Rahmatika, R., Yusuf, M., & Agung, L. (2021). The Effectiveness of Youtube as an Online Learning Media. *Journal of Education Technology*, 5(1), 152. <https://doi.org/10.23887/jet.v5i1.33628>
- Rahmawati, F., & Atmojo, I. R. W. (2021). Analisis Media Digital Video Pembelajaran Abad 21 Menggunakan Aplikasi Canva Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6271–6279. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1717>
- Rezeki, T. I., Irwan, Sagala, R. W., Rabukit, Helman, & Muhajir, M. (2024a). Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis Kearifan Lokal untuk Lingkungan Berkelanjutan. *JURNAL ABDIMAS MADUMA*, 3(2), 9–19. <https://doi.org/10.52622/jam.v3i2.290>
- Rezeki, T. I., Irwan, Sagala, R. W., Rabukit, Helman, & Muhajir, M. (2024b). Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis Kearifan Lokal untuk Lingkungan Berkelanjutan. *JURNAL ABDIMAS MADUMA*, 3(2), 9–19. <https://doi.org/10.52622/jam.v3i2.290>
- Rosyadi, A. R., Supriadi, D., & Rabbanie, M. D. (2021). Tinjauan Terhadap Tripusat Lingkungan Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 563–580.
- Zhou, S. Y., Kabir, R., & Cripps, C. N. (2025). Implemented Strategies to Address the Hidden Curriculum in Surgical Training: Opportunities for Change. *Journal of Surgical Education*, 82(9). <https://doi.org/10.1016/j.jsurg.2025.103579>